



Manajemen Proses Pembelajaran Di PKBM RA Abata Mardhotillah Karawang

Suci Rokhmawati¹, Abdul Kosim², Kasja Eki Waluyo³

¹ (Universitas Singaperbangsa Karawang).

² (Dosen Fakultas Agama Islam, Universitas Singaperbangsa Karawang).

³ (Dosen Fakultas Agama Islam, Universitas singaperbangsa Karawang).

* Corresponding Author. E-mail: ¹ sucirahmawati661@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini membicarakan tentang Manajemen Proses Pembelajaran PKBM di RA Mardhotillah Karawang. PKBM ini sendiri dikategorikan sebagai satuan pendidikan nonformal yang dapat memberikan layanan pendidikan seperti pada pendidikan formal lainnya. Selain itu, Penelitian ini juga bertujuan untuk mendeskripsikan tentang manajemen pembelajaran pada kelompok bermain di RA Abata Mardhotillah Karawang. Berdasarkan tujuan tersebut dapat dijabarkan kembali ke dalam tujuan khusus, yaitu untuk mendeskripsikan perencanaan pembelajaran di RA Abata Mardhotillah Karawang, pelaksanaan pembelajaran di RA Abata Mardhotillah Karawang, dan evaluasi pembelajaran di RA Abata Mardhotillah Karawang, serta faktor yang menjadi penghambat dan pendukung dalam manajemen pembelajarannya serta upaya untuk mengatasi faktor penghambat dalam manajemen pembelajaran tersebut. Teknik pengumpulan data ini menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Metode penelitian yang digunakan yaitu dengan menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Sedangkan pengumpulan data dilakukan dengan cara menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Kata Kunci: *Manajemen, PKBM*

Abstract

This study discusses the Management of the PKBM Learning Process in RA Mardhotillah Karawang. PKBM itself is categorized as a non-formal education unit that can provide educational services like other formal education. In addition, this study also aims to describe learning management in playgroups at RA Abata Mardhotillah Karawang. Based on these objectives, it can be translated back into specific objectives, namely to describe learning planning at RA Abata Mardhotillah Karawang, implementation of learning at RA Abata Mardhotillah Karawang, and evaluation of learning at RA Abata Mardhotillah Karawang, as well as factors that become obstacles and support in learning management as well as efforts to overcome the inhibiting factors in learning management. This data collection technique uses interview techniques, observation and documentation. The research method used is by using a qualitative descriptive research method. While data collection was done by using interview, observation, and documentation techniques.

Keywords: *Management, PKBM*

Pendahuluan

Di dalam UU Republik Indonesia No.2 Tahun 1989 tentang Sistem pendidikan Nasional Pasal 10 Ayat (1), pendidikan itu hanya dibagi dua, yaitu pendidikan sekolah dan pendidikan luar sekolah. Pendidikan sekolah merupakan pendidikan yang diselenggarakan di sekolah melalui kegiatan belajar mengajar secara berjenjang dan berkesinambungan. Sedangkan, pendidikan luar sekolah merupakan pendidikan yang diselenggarakan di luar sekolah melalui kegiatan belajar-mengajar yang tidak harus berjenjang dan berkesinambungan. Pendidikan tidak harus dilaksanakan di sekolah formal tetapi juga dapat dilaksanakan di luar sekolah non formal. Undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa jalur pendidikan terdiri atas pendidikan formal, nonformal, dan informal yang dapat saling melengkapi. Pada Pasal 16 ayat (4) menyatakan bahwa satuan pendidikan nonformal terdiri atas lembaga kursus, lembaga pelatihan, kelompok belajar, pusat kegiatan belajar masyarakat, dan majelis taklim serta satuan pendidikan yang sejenis.

Banyak sekali permasalahan-permasalahan seputar pendidikan yang dapat menyebabkan sebagian masyarakat tidak bisa menyelesaikan pendidikannya. Masalah-masalah tersebut dapat dipicu dari tingginya angka kemiskinan di Indonesia dan juga rendahnya kesadaran masyarakat akan pentingnya pendidikan. Dengan adanya masalah-masalah tersebut maka pemerintah merancang Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM).

Menurut Sihombing dan Gutama (2000) Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) merupakan suatu wadah yang dimana seluruh kegiatan belajar masyarakat dalam rangka sebagai upaya untuk peningkatan pengetahuan, keterampilan/keahlian, hobi, atau bakatnya yang dikelola dan diselenggarakan sendiri oleh masyarakat. Pusat Kegiatan Belajar Mengajar Masyarakat (PKBM) juga merupakan satuan pendidikan nonformal

yang pada saat ini sangat dibutuhkan oleh masyarakat untuk bisa mendapatkan berbagai layanan pendidikan untuk setiap masyarakat yang belum menyelesaikan pendidikannya di pendidikan formal. Sebagai lembaga pendidikan, PKBM juga memiliki kurikulum yang sama dengan pendidikan formal, dengan menggunakan sistem pembelajaran yang sama dengan sekolah formal. Akan tetapi dalam PKBM ini pembelajarannya menyesuaikan dengan keadaan anak didiknya. PKBM ini berfungsi untuk melayani masyarakat dengan berbagai program-program pendidikan anak usia dini dan program pendidikan nonformal, program usaha produktif serta berbagai program sosial kemasyarakatan yang dibutuhkan oleh masyarakat sekitar.

Pendidikan nonformal merupakan kegiatan pendidikan yang terorganisir, yang diselenggarakan di luar pendidikan persekolahan. Pendidikan nonformal ini hadir di tengah masyarakat, berbarengan dengan pendidikan formal. Pendidikan nonformal juga merupakan salah satu hal yang paling penting dalam mencerdaskan bangsa. Tidak semua masyarakat mampu menempuh jenjang-jenjang pendidikan formal. Banyak hambatan dan keterbatasan yang terjadi di masyarakat, terutama pada masyarakat bawah, di antaranya yaitu keterbatasan ekonomi, keterbatasan waktu, persoalan usia, kebutuhan dunia kerja, persoalan jarak, merupakan beberapa alasan penting.

Lembaga pendidikan nonformal ini memiliki tujuan dan kepedulian dalam menyediakan tempat bagi masyarakat bawah untuk tetap mendapatkan kesempatan belajar. Salah satu wadah yang menyelenggarakan pendidikan nonformal yang ada di Indonesia saat ini yaitu Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM).

Manajemen merupakan seni untuk mengelola organisasi dalam rangka bertujuan untuk dapat mempengaruhi orang lain agar dapat mewujudkan tujuan-tujuan yang ingin dicapai. Manajemen memiliki peran dan fungsi yang tidak hanya digunakan dalam berbagai

bidang kehidupan salah satunya yaitu pendidikan, baik itu pendidikan formal maupun pendidikan nonformal.

Kegiatan-kegiatan dalam pengelolaan PKBM dilaksanakan berdasarkan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengendalian dan penilaian. PKBM itu sendiri harus memiliki 8 komponen Standar Nasional Pendidikan (SNP) yang di antaranya yaitu standar isi, standar kompetensi lulusan, standar proses, standar sarana dan prasarana, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar pengelolaan, standar pembiayaan, serta standar penilaian.

PKBM RA Abata Mardhotillah merupakan salah satu lembaga pendidikan yang berada di Blok Y no 20 Perumnas, Sukaharja, Kecamatan Telukjambe Timur, kabupaten Karawang, Jawa Barat 41361. Penulis memilih PKBM RA Abata Mardhotillah sebagai bahan penelitian dikarenakan PKBM tersebut layak untuk diteliti.

Metode

Penelitian ini bersifat kualitatif yaitu penelitian yang bersifat deskriptif kualitatif, yakni prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang yang diperlukan agar dapat diamati yang dilakukan dalam kehidupan yang nyata dan sebenarnya. Penelitian ini dilakukan di RA Abata Mardhotillah merupakan salah satu lembaga pendidikan yang berada di Blok Y no 20 Perumnas, Sukaharja, Kecamatan Telukjambe Timur, kabupaten Karawang, Jawa Barat 41361.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan, diantaranya:

a. Observasi

Pada metode observasi ini bertujuan untuk mendapatkan data dan fakta tentang manajemen pembelajaran di PKBM RA Abata Mardhotillah Karawang. Selain itu, pada metode observasi ini pengumpulan data dengan cara peneliti mencatat informasi sesuai dengan yang mereka saksikan selama kegiatan penelitian. Yang peneliti saksikan diantaranya yaitu berupa

mendengarkan, melihat, merasakan yang kemudian akan dicatat seobyektif mungkin. Pada kegiatan ini peneliti dapat mengetahui kondisi & lokasi PKBM RA Abata Mardhotillah Karawang.

b. Wawancara

Wawancara ini merupakan percakapan yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang memberikan atau mengajukan pertanyaan, sedangkan Narasumber merupakan orang yang memberikan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan tersebut.

Pada wawancara ini, peneliti mencari tahu sebanyak mungkin data yang terkait dengan pengelolaan dan upaya yang dilakukan di PKBM RA Abata Mardhotillah untuk dapat membina masyarakat. Wawancara ini dilakukan dengan pihak-pihak yang berhubungan dalam kegiatan PKBM ini, yang terdiri dari Kepala sekolah, pengelola sekolah dan lain sebagainya. Untuk dapat mempermudah pelaksanaan wawancara ini peneliti menggunakan alat bantu berupa alat rekaman dan yang lainnya yang dapat membantu kegiatan wawancara.

c. Dokumentasi

Dokumentasi inilah yang merupakan taktik pengumpulan data dengan cara mengumpulkan data yang sudah ada yaitu dengan cara mempelajari dan mencatat apa saja yang diperlukan oleh peneliti. Pada metode dokumentasi ini digunakan karena bertujuan untuk merekam data yang akan digunakan sebagai bukti tertulis maupun berbentuk gambar melalui dokumen pribadi atau dokumen resmi mengenai kegiatan PKBM ini.

Hasil dan Pembahasan

Tjokroamidjojo (dalam Syafalevi, 2011:28) perencanaan dalam merupakan suatu proses untuk mempersiapkan secara sistematis

kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan untuk mencapai suatu tujuan. Perencanaan ini merupakan suatu cara bagaimana untuk mencapai tujuan sebaik-baiknya dengan sumber-sumber yang ada agar lebih efektif dan efisien.

Robbin dan Mary Coulter (2004:174) menyatakan bahwa perencanaan di definisikan sebagai sasaran organisasi, menetapkan strategi yang menyeluruh untuk dapat mencapai sasaran tersebut, dan menyusun serangkaian rencana yang menyeluruh untuk dapat mengintegrasikan dan mengkoordinasikan pekerjaan organisasi. Selain itu, perencanaan juga merupakan suatu proses manajerial yang dapat menentukan apa saja yang akan dilakukan dan bagaimana proses pengerjaannya. Perencanaan ini sangat membantu dalam upaya pencapaian sasaran atau tujuan.

Bughaert dan Trull mengatakan bahwa proses perencanaan melalui beberapa tahapan yang di antaranya yaitu : Pendahuluan, mengidentifikasi permasalahan yang ada pada pendidikan, menganalisis masalah perencanaan, menyusun konsep dan rencana-rencana, mengevaluasi rencana, serta penerapan atau pelaksanaan rencana selanjutnya.

Berdasarkan hasil penelitian dilapangan, dapat disimpulkan bahwa perencanaan yang ada di PKBM RA Abata Mardhotillah Karawang ini dimulai dengan di adakannya rapat pengurus, Pembina dan pendidik untuk dapat membahas beberapa program, membahas beberapa masalah, menyusun rencana dan mengevaluasinya rencana tersebut serta menerapkan rencana yang akan dilaksanakan selanjutnya. Selain itu perencanaan ini dengan menggunakan indikator pencapaian serta 6 aspek yang harus diketahui di antaranya yaitu nilai agama, kalau disini afeksi, visi, kognisi, sosial, aesthetic. Untuk dapat mencapai 6 aspek tersebut berarti perlu adanya program. Program yang sudah ada yaitu tema dan subtema.

Di PKBM RA Abata Mardhotillah ini yang ikut terlibat dalam perencanaan program kerja diantaranya yaitu : Ketua PKBM, pengurus, pengelola, Pembina yayasan serta Pendidik/guru. Selain itu, pihak pengelola ini juga selalu melakukan analisis kebutuhan, hal ini dilakukan karena untuk dapat melihat situasi dan kondisi masyarakat agar sesuai dengan apa yang telah di rencanakan dan di harapkan, serta akan dapat memberikan pengaruh positif dan memberikan manfaat. Apabila tidak dilakukan analisis ini dikhawatirkan kegiatan PKBM ini tidak sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

Menurut Dahrma (1998), analisis kebutuhan memiliki beberapa tujuan yang di antaranya yaitu : untuk mengemukakan informasi kemampuan keterampilan, pengetahuan dan sikap. Untuk mendefinisikan dengan jelas apa saja manfaat atau kemampuan sebenarnya, serta melibatkan dukungan dengan melibatkan pengambilan keputusan.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pengelola sudah melakukan analisis. Hal ini dapat dilihat dari situasi dan kondisi yang sudah sesuai dengan apa yang di harapkan dan direncanakan, serta dapat memberikan pengaruh positif dan manfaat.

Dari pelaksanaan tersebut ditemukan beberapa hambatan-hambatan dalam pelaksanaan PKBM tersebut. Menurut Norsanie dalam Ari Putra (2014:202) hambatan merupakan keadaan atau kondisi yang bisa mempengaruhi kelancaran kegiatan yang telah direncanakan serta akan mempengaruhi dalam pencapaian tujuan.

Akan tetapi dengan adanya faktor pendukung yang akan membantu dalam proses pembelajaran, sehingga pembelajaran dapat terselenggara dengan baik sesuai dengan tujuan dan keinginan bersama. Faktor pendukung tersebut diantaranya yaitu salah satunya dengan adanya sarana dan prasarana yang memadai.

Untuk melaksanakan suatu kegiatan harus diadakannya sarana dan prasarana yang mendukung, karena akan dapat berpengaruh pada kelancaran dari pelaksanaan kegiatan

PKBM ini. Di PKBM RA Abata Mardhotillah Karawang ini memiliki bangunan gedung dan ruang belajar yang nyaman yang di dalamnya terdiri dari Meja, kursi, papan tulis, penghapus serta alat-alat pendukung kegiatan seperti ATK.

Di PKBM RA Abata Mardhotillah Karawang ini selalu di adakan evaluasi. Suharsimi Arikunto (2004:1) mendefinisikan evaluasi sebagai suatu kegiatan untuk mengumpulkan informasi yang digunakan untuk alternative yang tepat dalam pengambilan keputusan. Untuk dapat mengetahui keberhasilan suatu program, maka dilakukan evaluasi atau penilaian yang dimana evaluasi ini pada hakikatnya merupakan suatu upaya pengamatan, penilaian yang terus menerus dilakukan sejak tahap perencanaan, pelaksanaan yang bertujuan untuk dapat mengetahui keberhasilan suatu program kegiatan. RA Abata Mardhotillah karawang ini melakukan evaluasi yang bertujuan untuk pelaporan kegiatan dan evaluasi setiap akhir tahun untuk mengumpulkan informasi-informasi tentang pelaksanaan program.

Simpulan

Dapat di ambil kesimpulan berdasarkan penelitian, yaitu tingkat pencapaian PKBM RA Abata Mardhotillah Karawang telah berhasil di laksanakan. Hal ini dapat dilihat dari beberapa program yang telah dilaksanakan dengan baik sesuai dengan rencana yaitu dengan menyusun rencana program tahunan, menyusun jadwal pelaksanaan harian. Pelaksanaan program ini telah di laksanakan sesuai dengan perencanaan, seperti melaksanakan program pengajaran tahunan, rencana program semester dan yang lainnya. Selain itu, pada proses kegiatan pembelajaran di PKBM RA Abata Mardhotillah ini berjalan sesuai dengan rencana karena di dukung dengan adanya

sarana dan prasarana yang memadai seperti adanya ruang kelas/bangunan yang nyaman yang di dalam nya terdapat meja, kursi, papan tulis dan ATK.

Daftar Pustaka

- [1] Arikunto, Suharsimi. 1997. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta:Rineka Cipta
- [2] Ariyanti, Peran Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (Pkbm) Dalam Membina Masyarakat Putus Sekolah (Institut Agama Islam Negeri Salatiga. 2017).
- [3] Combs, P With Ahmed, M. (1974). *Attacking Rural Poperty*, Baltimore: The JohnHopkins University Press. *How NonFormal Education can help*, Baltimore:John Hopkins University Press.
- [4] DEPDIKNAS, 2003. *Undang-undang No 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional* : jakarta
- [5] Putra, Ari. 2014. "Penanganan Anak Berkebutuhan Khusus Peserta Program Pendidikan Inklusif Di PAUD IT Bunnaya Kota Bengkulu". *Program Studi Pendidikan Luar Sekolah Universitas Bengkulu, Bengkulu*.Skripsi (Tidak Diterbitkan)
- [6] Suryadi, Ahmad. *Strategi Pencapaian Standar Layanan Pendidikan Nonformal Pada Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (Universitas Muhammadiyah Jakarta. 2020)*.
- [7] Udin, *Manajemen Program Pembelajaran Pendidikan Agamaislam Kejar Paket C Pusat Kegiatan Belajarmasyarakat (Pkbm) Annisa Cilacap(Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Purwokerto. 2011)*.
- [8] *Jurnal INTEKNA, Tahun XIV, No. 2, November 2014 : 102 – 209*